

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan seluruh potensi dan aspek kepribadian manusia yang berjalan sepanjang hidupnya.¹ Dengan demikian, pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan yang berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi, mencakup semua kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia, kapanpun dan dimanapun mereka melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia. Oleh karena itu, fungsi dan peran pendidikan agama islam tentunya akan lebih dominan dari pada pendidikan pada umumnya, hal ini dikarenakan pendidikan agama islam tidak akan secara langsung menyentuh unsur-unsur pembentukan kepribadian manusia, sedangkan pendidikan pada umumnya tidak selalu demikian. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia dewasa untuk membina kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya yang ada, sehingga sesederhana apapun tingkat kebudayaan manusia, akan selalu ada pendidikan. . yaitu mendidik. proses.²

¹ Kaelany Hd, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (jakarta Bumi Aksara. 2000),h.55

² Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Al- Sofwa, 1997),h.10.

Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus. Tujuan seperti ini tidak mungkin bisa terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu, para pakar pendidikan Agama Islam kemudian mencoba merumuskan dan merancang bangunan pemikiran kependidikan Agama Islam yang diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia paripurna, yang akan mengembangk tugas mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan di muka bumi ini.³

Dewasa ini Indonesia sedang di hadapkan pada persoalan dekadensi moral yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan tampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa, dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik norma agama, norma hukum, dan norma Susila tidak lagi menjadi tuntutan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan. Tantangan tersebut merupakan pekerjaan rumah yang harus di selesaikan terutama bagi dunia Pendidikan agar ujian berat ke depan dapat dialui dan dipersiapkan oleh seluruh generasi bangsa Indonesia.⁴

³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 99-100

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.256.

Dan saat ini juga banyak dari kalangan orangtua yang tidak menyadari peranan penting mereka, sebagai sekolah pertama atau lembaga pendidikan pertama bagi anak. Hal ini di pertegas banyaknya fenomena orangtua menyerahkan pengasuhan anak kepada jasa asisten rumah tangga, yang mana sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.

Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut di antaranya terletak pada upaya penanaman dan pembinaan karakter dan kepribadian sejak dini pada anak melalui Pendidikan agama.⁵ Hal ini sesuai dengan maksud pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Seperti yang kita ketahui, bahwa keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, termasuk pendidikan agama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.⁶ Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang

⁵ Ibid, h. 258

⁶ Ibid, h. 260

tua dan dibesarkan dalam keluarga. Untuk itu, semua keluarga hendaknya bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak. Jangan sampai suatu keluarga meninggalkan generasi yang lemah, seperti yang di jelaskan dalam firman Allah :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا⁷

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Secara umum pendidikan agama islam dalam keluarga, seperti diuraikan dalam buku yang di tulis oleh Moh. Haitami Salim, bertujuan untuk membina anak-anak agar menjadi anak-anak yang saleh/salehah, berbakti pada orangtua serta berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, secara praktis pendidikan agama islam dalam keluarga bertujuan memberikan dasar-dasar pengetahuan agama, memantapkan keimanan, melatih keterampilan ibadah, membina dan membiasakan akhlak terpuji serta memberikan bekal keterampilan kecakapan hidup.

Dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah studi Pustaka dalam bentuk

⁷ Q.S. Al-Nisa (4): 9.

skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga perspektif Moh. Haitami Salim”

B. Alasan Memilih Judul dan Kenapa Memilih Moh. Haitami Salim

1. Menimbang bahwa belum semua kalangan orang tua mengetahui dan memahami secara mendalam peranan mereka di dalam keluarga menurut pendidikan agama Islam, sehingga penulis tertarik mengkajinya sebagai upaya agar semua orang tua mengerti dan mampu melaksanakan peranannya dalam keluarga yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Dan menimbang pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan agama Islam, penulis termotivasi untuk menelusurinya, sekaligus hasil penelitian ini akan menjadi bahan acuan/pandangan bagi penulis sendiri.
2. Meneliti tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga, penulis merasa tertarik untuk meneliti salah satu karya buku dari Moh. Haitami Salim yang berjudul “Pendidikan agama Islam dalam Keluarga” :Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter karena didalam buku Moh. Haitami tersebut memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan mengenai pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Beberapa pandangan, gagasan, dan penjelasan yang diuraikan pada masing-masing bab dalam buku ini, semakin mempertegas argumen bahwa pendidikan agama Islam yang dilakukan terhadap anak di lingkungan keluarga,

merupakan upaya yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter seorang anak.

C. Identifikasi Masalah

Bagaimana Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga perspektif Moh. Haitami Salim?

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian terhadap konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga perspektif Moh. Haitami Salim

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga perspektif Moh. Haitami Salim

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan kependidikan terutama dalam bidang konsep pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan sekolah perspektif Moh. Haitami Salim.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga kependidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintahan secara umum.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan agama islam dalam keluarga menurut tokoh Islam sehingga mengetahui pemikiran tokoh dalam dunia pendidikan.
- 2) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

G. Sumbangsih Terhadap Pendidikan

Memberikan nilai-nilai ajaran agama dan pembentukan sikap serta kepribadian terhadap pembentukan karakter bangsa. Mulai dari kesadaran beragama dengan keimanan atau keyakinan agama yang kuat, melaksanakan ibadah ritual dan sosial, gemar membaca, disiplin, kerja keras, rajin dan bersungguh-sungguh, hemat, sederhana, senang menolong, berkata sopan dan berperilaku santun, menghargai perbedaan,

menghormati dan menyayangi sesame, dan lain sebagainya dapat dibiasakan dari lingkungan keluarga.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul penelitian di atas, maka penulis menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep adalah rangkaian ide, gambaran, atau pengertian dari peristiwa konkret kepada abstrak dan sebuah obyek maupun proses.⁸

2. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan Agama dalam keluarga yang berspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntutan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya hal itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan Negara.⁹

3. Dr. H. Moh. Haitami Salim, M.Ag

⁸ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.959.

⁹ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 1, Mei 2015), h. 111.

Haitami Salim lahir di Pontianak pada 3 oktober 1965. Haitami Salim adalah seseorang yang kami kenal sebagai mantan ketua STAIN Pontianak. Ia menjabat selama dua periode, yaitu pada 2001-2005 dan 2005-2009. Karena sifatnya yang ramah dan mudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya, ia dikenal sebagai sosok yang bisa dijadikan panutan bagi orang-orang di sekitarnya. Selain sebagai panutan, dia juga orang yang sangat berbakat. Hal ini terlihat dari karirnya, terlihat ketika ia menyampaikan pidatonya yang mampu membuat orang berdecak kagum dan takjub padanya.¹⁰

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Perspektif Haitami Salim” adalah rangkaian, ide atau gambaran dari pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam keluarga menurut Dr. H. Moh. Haitami Salim, M.Ag.

¹⁰ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.311